

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan komoditas utama di Indonesia karena merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting, baik dalam jangka panjang pembangunan ekonomi maupun jangka pendek, peranan sektor pertanian sebagai sumber pengasil bahan kebutuhan pokok termasuk makanan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Usahatani bertujuan untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan pada keadaan alam dan lingkungan. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah, 2006)

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, baik di desa maupun kota. Sektor pertanian memiliki peranan strategis yaitu dalam mencapai ketersediaan pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan maupun kota, mensejahterakan para petani dan keluarganya, sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan dapat menaikkan pendapatan para petani itu sendiri.

Pembangunan pertanian mencakup pembangunan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah petani pekebun maka jenis tanaman yang ditanam lebih banyak tanaman perkebunan. (Luh Sutamingsih, 2020)

Menurut Agung (2009), permintaan akan cabai merah di beberapa pasar-pasar tradisional di kawasan kota-kota besar di Indonesia meningkat. Setiap harinya, pasar-pasar tradisional di Jakarta membutuhkan pasokan cabai merah sebanyak 75 ton, dan di pasar tradisional Bandung membutuhkan pasokan 32 ton per hari. Volume cabai merah yang keluar dari satu sentra per hari cukup besar, belum di tambah dari sentra-sentra lainnya seperti Malang, Bali, Ujung Padang, dan Medan. Pada umumnya, cabai merah ini dikumpulkan dari para 11 pedagang pengumpul yang asal mulanya dari petani cabai merah untuk diekspor secara kecil maupun dijual langsung. Alasan tersebut yang membuat di perlukannya teknik budidaya yang tepat sehingga ada peningkatan produksi cabai merah yang tinggi. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Hal peningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani selalu dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif masih rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit, serta kurangnya keterampilan petani (Antara dkk, 1994). Permasalahan pengetahuan yang relatif rendah ini selalu berkaitan dengan penyakit tanaman cabai merah yang kurang dipahami oleh petani itu sendiri. Pemahaman ini hanya bisa didapat dari ahli botani, namun keterbatasan modal juga menimbulkan masalah pada petani karena untuk mendatangkan ahli botani

diperlukan biaya atau modal yang besar supaya hasil produksi cabai meningkat.

Di Indonesia terdapat banyak industri pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan, Salah satu komoditas pertanian adalah tanaman (Solanaceae) disebut juga dengan suku terung-terungan yang merupakan tumbuhan berbunga terdiri dari 83 genus dengan 2.925 spesies Umumnya, keluarga dari famili ini adalah herba atau berkayu, tegak atau memanjat, pohon jarang kecil, besar sebagian dari tanaman ini sebagai makanan dan obat, diantaranya seperti cabai (*Capsicum frutescens L.*).

Cabai merah besar (*Capsicum annum L*) merupakan salah satu komoditas sayuran penting. Kebutuhan akan komoditas ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu masakan yang memanfaatkan produk ini. Tanaman cabai merah besar memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan, karena tanaman ini industry mudah dibudidayakan. Selain itu permintaan terhadap produksi terus meningkat baik untuk kebutuhan pangan maupun untuk industri.

Tanaman cabai merah besar mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan ini bisa dikatakan sejalan dengan perkembangan penduduk, kemajuan teknologi, dan kemampuan berevolusi dan beradaptasi dari tanaman itu sendiri. Permintaan cabai semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Cabai merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk sehingga peluang bisnisnya masih terus menjanjikan (Wiryanta,2006)

Di daerah Tegal hasil pertanian memang cukup besar, khususnya didaerah dataran tinggi di Kecamatan Bumijawa Kabupatrn Tegal memiliki sebuah kelompok tani cabai yang merupakan sentra pertanian cabai, salah satunya yang di budidayakan petani adalah cabai besar yang dikelola Kelompok Tani, salah satunya terdapat di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Tabel 1. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Cabai menurut Desa di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal 2021

NO.	Desa/Kelurahan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Rata-rata produksi (ku/ha)
1.	Cintamanik	7	5	695	139.0
2.	Dukuh Benda	2	2	188	94.0
3.	Sigedong	1	1	98	98.0
4.	Batumirah	4	3	294	98.0
5.	Gunung Agung	2	2	256	123.0
6.	Jejeg	3	3	372	124.0
7.	Muncang	2	2	226	113.0
8.	Larang				
8.	Bumijawa	8	5	600	120.0
9.	Traju	1	1	116	116.0
10.	Sumbaga	8	6	852	142.0
11.	Soka Sari	6	5	730	146.0
Jumlah 2021		44	35	4427	126.5

Sumber : BPS Kab Tegal 2021

Dari tabel 1 diatas Desa Batumirah dalam produksi cabai belum menghasilkan produktivitas secara maksimal dilihat dari luas tanam 4 Ha (hektar) dan hanya memperoleh luas panen seluas 3 Ha (hektar) oleh karena itu perlu meningkatkan hasil produksi cabai pada Desa Batumirah yang kurang maksimal dalam menghasilkan produksi cabai. Desa Batumirah memiliki beberapa kelompok tani salah satunya adalah kelompok tani “Gemah Ripah”. Kelompok tani tersebut merupakan salah satu kelompok tani yang

sudah berkembang dan kelompok tani yang aktif di Desa Batumirah Menurut salah satu narasumber sebagai salah satu anggota kelompok tani. Kelompok tani “Gemah Ripah” berdiri pada tahun 1981 yang diketuai oleh Bapak Rofi dan Bapak Hafid sebagai Sekretaris, kelompok tani Gemah Ripah beranggotakan dengan jumlah keseluruhan 137, dari total keseluruhan anggota terdapat 25 petani yang menanam cabai. Waktu panen cabai dilakukan sekitar umur 4-5 bulan setelah tanam. Panen cabai dapat dilakukan 3-4 hari paling lama 1 minggu dan bisa dipanen hingga 3 kali. Dalam 1 hektar lahan cabai menghasilkan 90-98 kwintal cabai untuk memanen masih menggunakan cara manual. Kelompok tani Gemah Ripah masih memasarkan hasil panen melalui pengepul dilanjutkan ke tengkulak baru sampai ke pasar dan siap untuk diperjual belikan oleh para pedagang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan bebrapa pertanyaan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani Gemah Ripah Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana peran Kelompok Tani Gemah Ripah dalam meningkatkan produksi cabai di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal?
3. Kendala dan solusi apa sajakah yang dihadapi Keolompok Tani Gemah Ripah dalam meningkatkan produksi cabai ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani Gemah Ripah Desa Batumirah, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani Gemah Ripah dalam meningkatkan produksi cabai.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi Kelompok Tani Gemah Ripah dalam meningkatkan produksi cabai.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kelompok Tani  
Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani yang ada di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan dengan harapan menjadi acuan untuk memperbanyak kegiatan yang lebih untuk meningkatkan hasil produksi cabai dalam jumlah besar guna menjalankan usaha taninya.
2. Bagi Pemerintah Daerah Setempat  
Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani dan mendorong kegiatan yang diselenggarakan para kelompok tani.
3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan serta menambah wawasan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat yang harus di tempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan baru mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi cabai.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian bertempat di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
2. Penelitian difokuskan pada peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi cabai oleh Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
3. Responden dalam penelitian ini adalah anggota aktif Kelompok Tani Gemah Ripah di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal yang berusaha tani cabai pada tahun 2022.